



# MAKNA KATA *RIJAL* DAN *DZAKAR* DALAM QUR'AN ANALISIS TAFSIR TEMATIK

## SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan  
Tafsir



Oleh:

**Al Azmi Tombang**  
**NIM: 11830214869**

**Pembimbing I**  
**Muhammad Yasir, MA**

**Pembimbing II**  
**Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444 H. / 2023 M.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGESAHAN**

Skrripsi yang berjudul : **Makna Kata *Rijal* dan *Dzakar* Dalam Qur'an Analisis Tafsir Tematik**

Nama : Al Azmi Tombang  
NIM : 11830214869  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Juni 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Juli 2023

Dekan,



**Dr. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Sekretaris/Penguji II**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Sukriyat, M.Ag**  
NIP. 19701010 200604 1 001

**Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**  
NIP. 130317043

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

**Jani Ardi, S.Th.I., M.Ag**  
NIP. 19820117 2009012 2 006

**Penguji IV**

**H. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A**  
NIP. 19850829 201503 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Muhammad Yasir, MA**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOGA DINAS**  
Perihal : Pengajuan Skripsi  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Al-Azmi Tombang  
NIM : 11830214869  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Makna Kata Rijal dan Dzakar Dalam Qur'an Analisis Tafsir Tematik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 24 Mei 2023  
Pembimbing I

  
**Muhammad Yasir, MA**  
NIP. 197801062009011006

UIN SUSKA RIAU





1. UIN SUSKA RIAU  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DRS Saifullah, M.Us.**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOVA DENAS**  
Perihal : Pengajuan Skripsi  
Sebagai :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

*Assalamu-alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Al Azmi Tombang  
NIM : 11830214869  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Makna Kata Rijal dan Dzakar Dalam Qur'an Analisis Tafsir Tematik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 24 Mei 2023  
Pembimbing II

**DRS. Saifullah, M.Us.**  
NIP. 196604021992031002

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau / Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS  
DAN HAK CIPTA**

© Al Azmi Tombang

Yang beranda tangan di bawah ini:

: Al Azmi Tombang  
 : Pulau duit / 20 Januari 1998  
 : 11830214869  
 : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 : Makna Kata *Rijal* dan *Dzakar* Dalam Qur'an Analisis Tafsir Tematik

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skrripsi ini adalah asli karya tulis Saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

**Al Azmi Tombang**  
 NIM. 11830214869

- Hak Cipta Diinangung sebagai milik pribadi penulis yang terdapat dalam naskah ini. Tidak diperkenankan untuk diperjual belikan atau dipublikasikan secara komersial, kecuali dengan izin dari penulis.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmah dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna Kata *Rijal* dan *Dzakar* Dalam Qur'an Analisis Tafsir Tematik”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan terbaik umat manusia yaitu Rasulullah saw. yang kasih sayangnya pada umat tidak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Kata *rijal* dan *dzakar* dalam Al Qur'an. Karya ilmiah ini sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Wakil Rektorat II dan III, serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Kepada Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan I, Bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.i., MIS. Wakil Dekan II, Bapak Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA.
3. Kepada Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Kepada Bapak Edi Hermanto, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal kuliah hingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Kepada bapak Muhammad Yasir, MA dan Bapak Saifullah, M.Us. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, nasehat dan waktunya. Kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga menjadi keberkahan yang selalu menyertai kehidupan di dunia dan akhirat.
6. Kepada Ayah dan ibu, Terimakasih atas semuanya yang telah Ayah ibu berikan kepada Penulis, pengorbanan dan material yang sangat berguna serta bermanfaat. Skripsi ini Penulis persembahkan untuk Ayah ibu. Alhamdulillah anak Ayah ibu sudah Sarjana. Kepada kakak Khairani Intan Tombang, abang ipar Ranto Ramandana dan Said Al Farisi Tombang terima kasih dukungan dan masukannya. Penulis sayang kalian semuanya.
7. Terima kasih kepada teman IAT A 2018, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan dalam kebaikan, mendengar keluh kesah penulis, dan semoga Allah mempertemukan kita kembali di surga-nya kelak
- Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kepada Allah swt penulis berharap semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya.

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Penulis,

Al Azmi Tombang



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>المخلص</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Manfaat Peneliti.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Gender.....	6
B. Term <i>Rijal</i> .....	12
C. Term <i>Dzakar</i> .....	14
D. Sinonim ( <i>Taraduf</i> ).....	15
E. Tinjauan kepustakaan.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data.....	22
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Analisis Data.....	23

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

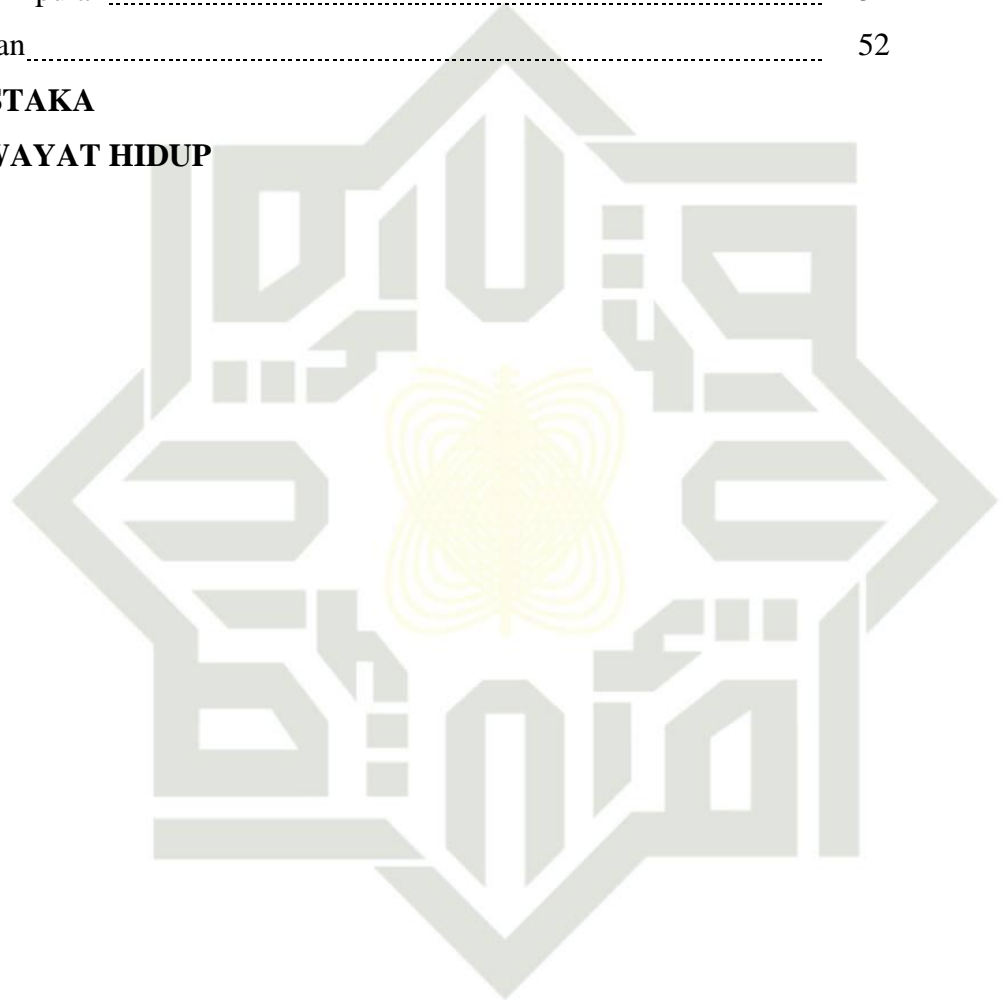
A. Tafsiran Ayat-ayat <i>Rijal</i> Dalam Al-Qur'an dan Derivasinya.....	24
B. Tafsiran Ayat-ayat <i>Dzakar</i> Dalam Al-Qur'an dan Derivasinya.....	39
C. Perbedaan Kata <i>Rijal</i> dan <i>Dzakar</i> .....	46

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



UIN SUSKA RIAU

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, NO. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab ( *A Guide to Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992

### A. Konsonan

Huruf					
Arab	=	Latin	Arab	=	Latin
ء	=	'	ض	=	d/d
ط	=	B	ط	=	t/t
ظ	=	T	ظ	=	z/z
ث	=	Ts	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	Gh
ح	=	h/h	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dz	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ي	=	s/s	ي	=	Y

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

**C. Ta’ marbutah (ة)**

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka di transliterasikan dengan menggunakann “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafdh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan, perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun .



## MOTTO HIDUP

إِذِ الْفَتَىٰ حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Pemuda tergantung tekadnya yang kuat # Tanpa tekad jelas tak dapat manfaat

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Makna Kata Rijal Dan Dzakar Dalam Qur’an Analisis Tafsir Tematik*” mengkaji persoalan *taraduf* (sinonim) di dalam Al-Qur’an. Mengenai *taraduf* ini sangat hangat diperbincangkan oleh ulama Ahli Lughah (bahasa). Banyak dari kalangan ulama yang memperdebatkan keberadaan sinonim kata di dalam Al-Qur’an dan sebagian mereka juga sepakat dengan keberadaan sinonim dalam Al-Qur’an. Dalam skripsi ini mengkaji perbedaan kata *rijal* dan *dzakar* yang bermakna laki-laki. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reaseach*) dan menggunakan sumber data primer yaitu tafsir Al-Misbah, Al-Munir dan Al-Qurtubi dan adapun pendekatan atau teori yang di gunakan adalah *taraduf* (sinonim) yang merupakan bagian pembahasan di dalam ulumul Qur’an atau kaidah tafsir. Lafadz *rijal* disebutkan 55 kali di dalam Al-Qur’an sedangkan lafadz *dzakar* disebut 18 kali dalam Qur’an. perbedaan makna *rijal* dan *dzakar* terletak pada aspek yang ditekankan pada masing-masing kata. kata *rijal* lebih kepada aspek maskulinitas dan kejantanan seseorang dan kata *dzakar* ditekankan kepada aspek biologisnya, yaitu jenis kelamin laki-laki. Maka di simpulkanlah bahwa semua orang yang termasuk dalam kategori *rijal* bisa masuk juga ke dalam kategori *dzakar*, namun semua orang yang termasuk dalam kategori *dzakar* belum tentu bisa masuk dalam kategori *rijal*.

Kata Kunci: *Taraduf, Rijal dan Dzakar*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research entitled “The Meaning of the Words *Rijal* and *Dzakar* in Al-Qur'an analysis of Thematic Interpretation” studying the problem of *taraduf* (synonymy) in Al-Qur'an. Regarding *Taraduf*, it was very hotly discussed by *Lughah* (language experts). Many scholars debated the existence of synonyms in Al-Qur'an and some of them also agreed with the existence of synonyms in Al-Qur'an. This research examined the differences between the words *Rijal* and *Dzakar* which meant men. It was a library research. The primary data sources were the interpretations of *Al Misbah*, *Al Munir* and *Al Qurtubi*, and the approach or theory used was *Taraduf* (synonymy) which was the part of the discussion in the *Ulumul Al-Qur'an* or the rules of interpretation. The findings of this research showed that *Rijal* was mentioned 55 times in Al-Qur'an and *dzakar* was mentioned 18 times in Al-Qur'an. The difference of meaning *Rijal* and *Dzakar* were in the aspects emphasized in each word. *Rijal* was more to masculinity and manliness a person aspects and *Dzakar* emphasized the biological aspect, namely male sex. So it could be concluded that all people including into the *Rijal* category could also be included in the *Zakar* category, but not all people including into the *Zakar* category that could be included into the *Rijal* category.

**Keywords:** Taraduf, Rijal and Dzakar



## الملخص

موضوع هذا البحث: "مفهوم الرجال والذكر في القرآن: دراسة تحليلية موضوعية" دراسة للترادف في القرآن الكريم. إن البحث في الترادف بحث حار عند علماء اللغة، كثير منهم يختلفون في وجود الترادف في القرآن، وبعضهم يوافقون على وجوده. هذا البحث يدرس في الفروق بين اللفظين، وهما لفظ "رجال" و "ذكر" حيث يرجعان إلى جنس واحد وهو الذكور من الناس أما نوع البحث فهو بحث مكتبي، حيث جمعت البيانات من المصادر الأولية، وهي: تفسير المصباح، المنير، والقرطبي، مستخدما نظرية الترادف، وهي نوع من المباحث في علوم القرآن وقواعد التفسير. ذكر لفظ "رجال" ٥٥ مرة، بينما لفظ "ذكر" ١٨ مرة في القرآن. والفرق بينهما يتمحور في الجانب المؤكد في كل لفظ. فلفظ "رجال" يؤكد معنى الذكورية والقوامة من الناس، بينما لفظ "ذكر" يؤكد الجانب الجسدي منه. وهو يتعلق بجنسه. فالنتيجة هي أن كل من دخل في معنى "رجال" فهو داخل أيضا في فئة "ذكر"، وليس كل من دخل في "ذكر" داخل في معنى "الرجال".

الكلمات الدليلة: الترادف، رجال، ذكر

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Suatu mukjizat yang bisa disaksikan oleh umat manusia dari masa kemasa, dan kemurniannya tidak akan bisa diubah oleh manusia karena Allah menjaganya. Hal ini di jelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Al-Qur'an disebut memiliki mukjizat karena berbeda dengan kitab-kitab yang sebelumnya. Diantara perbedaannya adalah dari sisi fashahah dan balaghanya, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak dapat dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain.<sup>1</sup> Mukjizat yang dikandung oleh Al-Qur'an mengandung beberapa aspek, baik dari segi pemaparannya, pemberitannya, bahasa dan lainnya, banyak sekali literatur yang sudah Menyusun ke mukjizatan ini , salah satu contoh yang paling dekat adalah mufassir Indonesia, M. Quraish Shihab yang menyusun tema ini di dalam bukunya yang berjudul Mukjizat Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Masyarakat di Indonesia umumnya tidak mengetahui dan tidak mendalami bahasa Arab, amat sulit menemukan di mana letaknya mukjizat Al-Qur'an dari aspek bahasanya, karena untuk mengetahui ketinggian mutu suatu susunan kata tidak akan di pahami jika tidak dapat merasakan keindahan bahasa itu sendiri.<sup>3</sup>

Al-Qur'an menerangkan maksudnya dengan memakai susunan perkataan yang sangat fasih dan yang dapat menarik perhatian, karena susunannya tidak

<sup>1</sup> Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,1992),hlm. 100

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Jakarta:Mizan, 1998), hlm.131

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 101



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sanggup ditandingi oleh siapapun.<sup>4</sup> Dan diantara kemukjizatan Al-Qur'an ialah terkadang susunan kalimatnya bersifat *muthlaq*, bukan *muqayyad* dan mengandung beberapa arti. Maka dengan demikian menjadilah Al-Qur'an itu kitab yang terus hidup dan mampu untuk dapat dipakai disegala masa.

Tata bahasa dalam Al-Qur'an yang disampaikan dalam bahasa Arab mempunyai nilai sastra dan bahasa yang sangat tinggi. Para sastrawan Arab dan dunia tidak henti-hentinya mengagumi keindahan nilai-nilai sastra dan bahasa ini. Hal-hal yang menjadikan keunggulan tata bahasa Al-Qur'an adalah fonetik, morfologi, semantik, keselarasan, stilistika, diksi, teks, tata bahasa, retorika, dan kandungan makna Al-Qur'an. Bahkan tidak ada yang menandingi keindahan dan kandungan makna Al-Qur'an ini. Sekalipun sastrawan dan ilmuwan terhebat di dunia dikumpulkan. Sungguh, ini sebagai bukti Al-Qur'an dari yang maha kuasa.<sup>5</sup>

Banyak kata-kata sinonim dalam Al-Qur'an memiliki makna yang mendalam dan setiap kata memiliki makna yang sama. tetapi, apabila ditelusuri lebih teliti maka kita akan menemukan perbedaan dari setiap kata tersebut. Seperti kata *kholaqo* dan *ja'ala* yang artinya menciptakan. Kata *khalqo* adalah menciptakan sesuatu tanpa ada bahannya. Oleh karena itu, lafadz ini menunjukkan pada satu objek saja. Sedangkan *ja'ala* berbeda dengan *kholaqo*. *Ja'ala* adalah menciptakan sesuatu dengan bahan yang sudah ada. Sehingga variable lafadz ini menunjukkan dua objek sekaligus dalam satu ciptaan.<sup>6</sup>

Jika ditelusuri ayat-ayat Al-Qur'an surat demi surat, maka akan ditemukan pembincangan Al-Qur'an tentang laki laki yang sangat banyak. Allah Ta'ala menyebut laki-laki di dalam Al-Qur'an dengan beberapa cara yaitu: 1) Menggunakan kata yang umum mencakup laki-laki dan perempuan seperti kalimat hai manusia, hai orang-orang yang beriman dan lain sebagainya; 2) Menggunakan kata yang menunjukan nama laki-laki seperti Nabi Ibrahim, Nabi

<sup>4</sup> Tengku M. Hasbi al-Shidieqy. (2011). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra). hlm. 120

<sup>5</sup> Magdy Shehab, "Kemukjizatan Al-Qur'an". Yusni Amru Ghazali (ed), Ensiklopedia Kemukjizatan Al-Qur'an dan Sunnah, (Jakarta: Nayla moona, 2011), hlm.6-7

<sup>6</sup> Ulfa Yumni, *Makna Kata Istighosah dan Iisti'annah Dalam Qur'an*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. hlm. 32





Musa, Nabi Nuh, Lukman, Imran dan lain sebagainya; 3) Menggunakan kata yang menunjukkan laki-laki seperti kata *rijal* serta turunannya, *dzakar* serta turunannya dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Banyak orang tidak mengetahui arti kata *rijal* dan *dzakar* terlebih lagi di kalangan orang awam. Mereka menganggap *rijal* dan *dzakar* itu sama. jika dilihat dari makna lahiriyahnya akan tampak bersinonim. Namun, bila diamati lebih teliti lagi maka akan diketahui bahwa masing-masing kata tersebut berkonotasi sendiri-sendiri sehingga terdapat perbedaan di antara keduanya. Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam mengungkapkan masing-masing makna tersebut.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *taraduf*. *Taraduf* adalah Kajian tentang Kebalaghohan dan mengungkap perbedaan istilah-istilah yang sama di dalam Al-Qur'an. Karena, makna kata *rijal* dan *dzakar* ini memiliki makna yang serupa dalam hal kebahasaan. Namun, memiliki perbedaan dalam pengaplikasiannya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai perbedaan yang terdapat pada kedua makna kata ini. Penulis memberi judul penelitian ini dengan "**Makna Kata Rijal dan Dzakar Dalam Qur'an Analisis Tafsir Tematik**".

## B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar pembahasan tidak keluar dari topik tersebut dan supaya dapat di jadikan sebagai bahan peneitian. Di antaranya sebagai berikut:

1. Kata *rijal* dan *dzakar* merupakan kata dalam bahasa Arab yang memiliki arti yang sama dalam segi bahasa yakni laki-laki, namun apabila diteliti lebih jauh lagi akan terdapat perbedaan di antara keduanya
2. Bagaimana bentuk-bentuk kata *rijal* dan *dzakar* dalam Al-Qur'an?

<sup>7</sup> Rumba Triana, Fachmi Ramadhan, Ibrahim Bafadhal, "Interpretasi Term Rijal Dalam Al-Qur'an" Vol: 05 No. 01 Juni 2020. hlm. 96



3. Bagaimana kontekstual dan obyek tentang makna kata *rijal* dan *dzakar* dalam Al-Qur'an?

### C. Batasan Masalah

*Rijal* dan derivasinya di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 55 kali dan terdapat pada 28 surat<sup>8</sup>, sedangkan kata *dzakar* disebutkan 18 kali di dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu perbedaan makna kata *rijal* dan *dzakar* dan bagaimana bentuk-bentuknya di dalam Al-Qur'an. Untuk kata *rijal*, penulis hanya menggunakan 5 ayat yang penulis anggap sudah mewakili 55 ayat yang terdapat kata *rijal* di dalam Al-Qur'an dan derivasinya. yaitu: Q.S. Al-Baqarah ayat 228, Q.S. Al-Anbiya': 7, Q.S Al Ahzab: 23, Q.S Yasin: 20 dan Q.S Az-Zumar: 29. Sedangkan kata *dzakar*, penulis menggunakan 2 ayat yaitu: Q.S Ali Imran: 36 dan Q.S Al-An'am : 143

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat tentang *rijal* dan *dzakar* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana perbedaan ayat tentang *rijal* dan *dzakar* dalam Al-Qur'an?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Apapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan para mufassir tentang lafadz *rijal* dan *dzakar* di dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui perbedaan lafadz *rijal* dan *dzakar* di dalam Al-Qur'an.

Apapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an dan tafsir dalam kajian *Taraduf*

<sup>8</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazh Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm. 302-303

<sup>9</sup> *Ibid* hlm. 275



2. Penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan keilmuan dalam masyarakat dibidang tafsir.
3. Memenuhi salah satu syarat akademisi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam ilmu ushuluddin.

## F. Sistematika Penulisan

Agar dapat menghasilkan tulisan yang baik, mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca, juga mengatur dengan baik alur pemikiran serta pemahaman dari penulis sendiri agar lebih tersusun secara sistematis, maka tulisan ini akan dibagi berdasarkan lima bab dan masing-masing bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab topik pembahasan. Adapun bab-babnya sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan: Dalam bab ini, penulis mengawali penelitian ini dengan latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** yaitu tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi gambaran umum *kata rijal* dan *dzakar* dalam Al-Quran dan perbedaan yang terdapat diantara keduanya.
- BAB III:** membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer sekunder, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV:** merupakan analisa data. Berisi tentang kajian ayat-ayat *rijal* dan *dzakar* yang meliputi ayat dan terjemah berikut tafsirnya, pendapat para mufassir mengenai ayat- ayat yang dicantumkan dan juga analisa terhadap ayat yang dibahas tersebut.
- BAB V:** Penutup dan menerangkan kesimpulan dari seluruh pembahasan ini. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang ada serta juga berisi saran dari penulis.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### Gender

Gender berasal dari kata bahasa Inggris, di dalam *Women's studies Encyclopedia* Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>10</sup> Gender lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan, kemudian dibedakan melalui atribut-atribut maskulinitas dan feminitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem simbol masyarakat yang bersangkutan.

##### a. Maskulinitas dan Feminitas

Maskulinitas (disebut juga kejantanan) adalah sejumlah atribut, perilaku, dan peran yang terkait dengan anak laki-laki dan pria dewasa. Maskulinitas didefinisikan secara sosial dan diciptakan secara biologis. Sifat maskulin berbeda dengan jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan dapat bersifat maskulin. Ciri-ciri yang melekat pada istilah maskulin adalah keberanian, kemandirian dan ketegasan. Ciri-ciri ini bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya.<sup>11</sup>

Lawan dari maskulin adalah feminim. Maskulin dan femini adalah dua kutub sifat yang berlawanan dan membentuk suatu garis lurus yang setiap titiknya menggambarkan derajat kelaki-lakian (maskulinitas) atau keperempuanan (feminitas). Seorang laki-laki yang memiliki karakteristik yang identik dengan stereotype maskulin disebut laki-laki maskulin, jika karakteristiknya berlebihan disebut laki-laki super maskulin, jika kurang disebut laki-laki kurang maskulin atau laki-laki feminim. Demikian sebaliknya, jika dibaca variasi sifat seorang perempuan.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Rusdi Zubair, *Gender Dalam perspektif islam*, Vol 7, NO. 2, Desember 2012, hlm 103

<sup>11</sup> Maskulinitas. (19 Agustus 2022). Wikipedia. <https://id.wikipedia.org/wiki/Maskulinitas>

<sup>12</sup> Rafika Rahmah Hasanah dan Rr. Pramesthi Ratnaningtyas, *Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Drama Korea MY Name*, Vol.4. No 1, Juni 2022. hlm. 2



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Laki-laki selalu ditekan untuk bersifat kuat, macho pemberani, berjiwa pemimpin. Jika laki-laki gagal maka mereka dianggap tidak maskulin. Demikian juga halnya perempuan digambarkan harus memiliki sifat lemah lembut, keibuan, anggun, dan emosional. Akan tetapi, perempuan juga bisa memiliki sifat maskulin. Karena perempuan juga memiliki karakter yang pemberani, tangguh, kuat, dan tidak mudah menyerah. Hal itu berbanding terbalik dengan pandangan masyarakat di mana perempuan selalu dianggap lemah, keibuan, dan butuh perlindungan.<sup>13</sup>

Pada tahun 1960-1970, gerakan feminisme banyak di pengaruhi oleh filsafat eksistensialisme. Salah satu tokohnya adalah Jean Paul Satre (w.1980) berpendapat bahwa manusia tidak memiliki esensi atau sifat alamiah, karena sifat alamiah terbentuk oleh lingkungannya. Teori tersebut dilanjutkan oleh Simone de Beauvoir (w. 1986) yang mana dia berpendapat bahwa sifat-sifat feminisme seperti pengasuhan, pemeliharaan, merupakan sifat yang dibentuk oleh budaya patriarki.<sup>14</sup> Menurut Lips (1998) gender bukan produk dari jenis kelamin yang mana secara anatomi, jenis kelamin menunjukkan laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender dikonstruksikan secara social, budaya dan psikologis menjadi maskulin dan feminim.<sup>15</sup>

Berbeda dengan Rhoda K. Unger (w. 2019). Seorang peneliti yang berbeda dengan pendapat filsafat eksistensialisme. Dia menyatakan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan disebabkan oleh anatomi biologis dan unsur kimia yang terdapat dalam diri mereka. Berbeda dengan kajian Sachiko Murata yang melihat aspek maskulinitas dan femininitas dari perspektif tologi Islam. Ia berhasil memunculkan konsep Taoisme yang menurutnya ada kesamaan dengan konsep islam. Konsep Taoisme yang dimaksud adalah ajaran *yin* dan *yang* yang mana keduanya merupakan hubungan yang saling melengkapi. Menurutnyarekter *yin*

<sup>13</sup> *Ibid* hlm.3

<sup>14</sup> Ulvah Nur'aeni, *Maskulinitas dan Feminitas Dalam Al-Qur'an (Implikasi Sosial Atas Karakter Negatife)*, Vol,6,No.2, 2020. hlm. 311

<sup>15</sup> Annisa Anindya, *krisis maskulinitas dalam pembentukan identitas gender pada akktivitas komunikasi*, Vol 2, No 01, 2018. hlm. 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



identik dengan keindahan (*Jamal*), sedangkan yang identik dengan keagungan (*Jalal*).<sup>16</sup>

Peran gender hakikatnya adalah bagian dari peran sosial. Sama halnya anak harus mempelajari perannya terhadap orang tuanya atau sebagai murid terhadap gurunya. Demikian halnya, seorang anak juga harus mempelajari perannya dari jenis laki-laki atau perempuan. Dan mengetahui juga perbedaan perannya dengan jenis kelamin lawannya. Peran gender tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin orang bersangkutan, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Tidak otomatis seorang anak laki-laki harus bermain mobil-mobilan dan robot-robotan, sedangkan anak perempuan bermain boneka dan rumah-rumahan. Kenyataannya banyak anak laki-laki yang bermain boneka dan anak perempuan bermain robot-robotan.<sup>17</sup>

#### b. Laki-laki Feminim Dalam Pandangan Islam

Di dalam kehidupan masyarakat, hanya mengenal dua gender yaitu laki-laki dan perempuan, serta dikodratkan untuk saling berpasangan. Dan memiliki peran tugasnya masing-masing. Tetapi tugas tersebut saling melengkapi satu sama lain. Tidak ada laki-laki sama laki-laki dan perempuan sama dengan perempuan. Begitu juga dengan identitas antara laki-laki bertukar menjadi perempuan dan sebaliknya perempuan menjadi laki-laki. Ini dianggap keabnormalan yang keluar dari nilai-nilai agama dan aturan yang berlaku di masyarakat yang telah ada sejak dahulu.

Ada tiga keabnormalan laki-laki yang berkembang pada saat ini:

- a. Laki-laki meniru gaya perempuan atau sebaliknya perempuan memakai, meniru gaya laki-laki

Salah satu fungsi diantara banyaknya fungsi pakaian adalah sebagai penutup tubuh yang dinilai oleh agama atau dinilai oleh seseorang atau masyarakat sebagai buruk bila dilihat, dan fungsi lainnya pakaian adalah sebagai pembeda antara laki-laki dan

<sup>16</sup> *Ibid* hlm. 311

<sup>17</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan, atau sebagai petunjuk identitas seseorang. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Pada ayat ini, wanita-wanita muslimah diperintahkan agar mengulurkan jilbab mereka keseluruh tubuh mereka supaya mereka lebih mudah untuk dikenal identitasnya sebagai wanita-wanita terhormat, sehingga tidak ada yang menggangukannya.<sup>18</sup>

Islam sangat melarang bagi kita untuk menyerupai lawan jenis, yang mana larangan itu tertera di dalam riwayat Abdullah bin Abbas radiyallahuanhu, beliau berkata: “ Rasulullah SAW. Melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan para wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhori)

Sebagai muslim kita harus mempertimbangkan jenis pakaian yang kita kenakan, supaya kita tidak menyerupai lawan jenis, karena hal tersebut sangat dibenci oleh Allah dan Nabinya.

- b. Laki-laki menyukai sesama laki-laki.

Islam menginginkan pernikahan antar lawan jenis (laki-laki dan perempuan) bukan hanya semata-mata memenuhi hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat.

Sebaliknya islam sangat membenci orang yang tidak memenuhi hasratnya kepada yang telah di tentukan sesuai dengan

<sup>18</sup> Raja Margana Sembiring, *Transgender Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Mishbah*, (Skripsi Fakultas ushuluddin universitas uin Sumatra utara, medan: 2021) hlm. 62

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kodratnya. Yaitu perilaku laki-laki menyukai sesama laki-laki atau perempuan menyukai sesama jenisnya (Homo seksual). Homo seksual adalah perbuatan hina dan pelanggaran berat yang merusak harkat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah paling mulia. Sebagaimana kisah kaum nabi Luth kaum homoseksual langsung mendapat siksa dibalik buminya dan dihujani batu panas dari langit.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِاللُّذُرِّ (33) إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ إِنَّا جَمَعْنَاهُمْ فِي لُوطٍ

(34) نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا ۖ كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ (35) وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِاللُّذُرِّ

(36) وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَسْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذْرِي (37) وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً

عَذَابٍ مُّسْتَقَرًّا (38) فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذْرِي (39)

Artinya: "Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman (nabinya). Sesungguhnya, Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing. Sebagai nikmat dari kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. Dan, sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami. Maka, mereka mendustakan ancaman-ancaman itu. Dan, sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka. Maka, rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Dan, sesungguhnya pada esok harinya, mereka ditimpa azab yang kekal. Maka, rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku." (QS Al-Qamar: 33-39)

dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:” Barang siapa menjumpai kalian orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah orang yang mengerjakan dan orang yang dikerjai”.(Hadist Ibnu Majah)

Di dalam Al Quran, Allah Ta’ala mengabadikan bagaimana dahsyatnya laknat dan azab langsung dari Allah subhanahu wa ta’ala kepada pelaku homoseksual ini di jaman nabiullah Luth AS.

Perilaku menyimpang ini telah melanggar fitrah yang allah telah tetapkan, sesuai dengan QS. Az-Zariyyat: 49.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

Padahal sudah tegas Allah jelaskan bahwa dia menciptakan manusia berpasang-pasangan agar kita selalu mengingat kebesarannya Allah SWT. Penciptaan laki-laki dan perempuan dengan maksud dan tujuan tersendiri yaitu untuk melanjutkan perkembangbiakan manusia tentunya dengan melalui jalan pernikahan. Namun apa yang dilakukan oleh kaum Luth as sangatlah tidak mencerminkan sikap kesyukuran terhadap nikmat Allah SWT.

Mereka melakukan sesuatu yang melanggar fitrah manusia, mereka menghentikan perkembangbiakan manusia. Mereka melakukan sesuatu yang hewanpun tidak melakukannya. Artinya dia itu lebih buruk dari pada hewan.<sup>19</sup>

c. Pergantian alat kelamin (transgender)

Transgender tidak lepas dari operasi ganti kelamin, perlu kita ketahui, bahwa ada 3 proses operasi ganti kelamin yang sering dilakukan oleh dunia kedokteran.

1. Seseorang yang lahir dalam keadaan normal dan sempurna organ kelaminnya yaitu *dzakar* bagi laki-laki dan *farj* bagi perempuan. Operasi ini yang tidak diperbolehkan (haram).
2. Operasi kelamin yang bersifat *tashih* dan *takmil* (perbaikan dan penyempurnaan). Dan bukan mengganti jenis kelamin. Para ulama' memperbolehkan secara hukum syari'at.
3. Apabila seseorang memiliki alat kelamin ganda, yaitu mempunyai penis dan vagina (*al-khunsa*), maka untuk

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperjelas dan memfungsikan secara optimal dan definitif salah satu alat kelaminnya, ia boleh mematikan dan menghilangkan salah satu alat kelaminnya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, operasi kelamin yang pertama sudah jelas keharomannya Karena tanpa alat yang jelas. Demikian juga di jelas di dalam Qs. Ar-Rum ayat 30 pelarangan mengubah yang telah ditetapkan oleh Allah.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). itu adalah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Ulama tafsir yang tedahulu maupun sekarang, memahami ayat ini sebagai larangan mengubah atau tidak mungkin terjadi perubahan atas fitrah agama manusia.

## B. Term *rijal*

*Rijal* ( رجال ) merupakan bentuk plural dari kata *rajul* ( رجل ) berasal dari akar kata ر ج ل yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi laki-laki.<sup>21</sup>

Al-Asfahani dalam Mufradat fi Ghorib Al-Qur'an menjelaskan bahwa رجل adalah ungkapan untuk manusia laki-laki, laki-laki jantan, laki-laki tabah dan sabar . Atau makna lainnya seperti perempuan, kuat dan kaki.<sup>22</sup> Dalam Lisan al-‘Arab, kata *rajul* diartikan sebagai laki laki yang sudah dewasa dan sudah melewati masa kanak-kanaknya. Term *rijal* mempunyai imbuhan-imbuhan makna

<sup>20</sup> Tri Ermayani, *LGBT Dalam Perspektif Islam*, No.2, 2017. hlm.153

<sup>21</sup> Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudhlor, *Kamus Arab Al-Ashry Arab - Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, 1996), hlm. 961

<sup>22</sup> Al- Ashfahani Ar-Raghib. *Mufradat Fi Ghorib Al-Qur"an jilid 2*( Mesir : Dar Ibnul Janan, 2017) hlm. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak hanya menunjukkan pada arti biologis saja, akan tetapi term tersebut mempunyai cakupan makna semantik yang lebih luas.

Dalam kamus Arab Indonesia karya Mahmud Yunus, terdapat kata *rajul*, *rijal* (laki-laki/jantan), *rajil-rujjal* (yang berjalan kaki), *rujulah* (kelakian/kejantanan).<sup>23</sup> Selama ini secara umum kata *rijal* hanya diartikan sebagai jenis kelamin laki-laki akan tetapi dalam Al-Qur'an kata *rijal* disebut tidak hanya untuk menyebutkan jenis kelamin laki-laki saja Seperti halnya dalam QS Al-A'raf ayat 46:

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ ۖ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرِفُونَ كُلًّا ۖ بِسِيمَاهُمْ ۖ وَنَادُوا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا عَلَيْهِمْ ۖ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ

Artinya: Di antara keduanya (para penghuni surga dan neraka) ada batas pemisah dan di atas tempat yang tertinggi (Al-A'raf) ada orang-orang yang saling mengenal dengan tandanya masing-masing. Mereka menyeru para penghuni surga, "Salāmun 'alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu)." Mereka belum dapat memasukinya, padahal mereka sangat ingin (memasukinya)

Dalam ayat ini kata *rijal* bukan untuk menyebutkan jenis kelamin laki laki saja akan tetapi menyebutkan orang orang baik itu jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang menghuni suatu tempat diantara surga dan neraka,<sup>24</sup> dalam ayat lainnya penyebutan kata *rijal* dimaksudkan untuk mengungkapkan tokoh masyarakat atau orang penting seperti dalam QS al-Kahfi ayat 37:

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ ۖ أَكْفَرْتَا بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّكَ رَجُلًا ۗ

Artinya: Kawannya (yang beriman) berkata kepadanya ketika bercakap-cakap dengannya, "Apakah engkau ingkar kepada (Tuhan) yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan engkau seorang laki-laki yang sempurna?"

Senada dengan Q.S Yasin:20

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Mahmud Yunus*, (Jakarta: Mahmud yunus wa dzuriyyah, 2015) hlm. 138

<sup>24</sup> Nasruddin Umar, *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Madina, 2001), hlm. 153



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dimiliki UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu". (QS. Yasin: 20)

Dalam ayat ini kata *rijal* dipakai untuk menyebutkan pembesar kaum atau orang penting dari suatu masyarakat seperti ayat sebelumnya mencakup suatu golongan tertentu saja.

### Term *dzakar*

Kata *dzakar* berasal dari akar kata *dza-kaf-ra* ( ذ ك ر ) yakni mengingat, mempelajari, menyebut sesuatu yang penting dan berkesan alias menonjol.

Di dalam kitab *Mufradat fi Ghorib Al-Qur'an* menyebutkan ذكر bermakna laki-laki. Kata *dzakar* juga di gunakan untuk menkiaskan anggota tubuh khusus (kemaluan laki-laki). Lawan dari kata *dzakar* adalah *unsa* yang artinya perempuan.<sup>25</sup> Term tersebut lebih banyak digunakan untuk menyatakan laki-laki dari aspek biologis atau seks.<sup>26</sup>

Dengan demikian *dzakar* secara etimologi adalah jenis kelamin laki-laki yang mempunyai sifat atau karakter yang logis, kuat dan mudah belajar. Adapun penggunaan term *dzakar* dalam Al-Qur'an lebih banyak mengacu pada konteks makna bahasa Arab, maksudnya adalah term tersebut lebih banyak digunakan untuk menyatakan laki-laki yang dilihat dari aspek biologis (sex)<sup>27</sup> seperti dalam Q.S. Ali-Imran ayat 36, Allah swt berfirman:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّي وَضَعْتُهَا اُنْثٰى ۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ ۗ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالاُنْثٰى ۗ وَاِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّي ۗ اَعِيْذُهَا بِكَ وَذَرَيْتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ

Artinya: Ketika melahirkannya, dia berkata, "Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan." Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. "Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk."

<sup>25</sup> Al- Ashfahani, Ar-Raghib. *Mufradat fi Ghorib Al-Qur'an jilid 1*( Mesir : Dar Ibnul Jarzi 2017) hlm. 786

<sup>26</sup> Risman Bustamam, "Bahasa Al-Quran Tentang Seksualitas Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansi Dengan Pendidikan Dan Gender. Vol. 1. No 1, 2017. hlm 34.

<sup>27</sup> Monica, Salma, Akhmad Dasuki , Nor Faridatunnisa "Mashdar : Jurnal Studi Al-Qur'an Hadist" Vol.3 No.1 (2021)





## Sinonim (*Taraduf*)

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW. Banyak sekali terdapat mukjizat di dalamnya yang mana banyak dari kita tidak menyadarinya. Salah satunya dari segi penggunaan bahasa dan pilihan istilah. Meski seseorang pandai bahasa Arab tetapi bukan berarti dia faham isi kandungan Al-Qur'an.

Salah satu sebabnya Al-Qur'an seringkali menggunakan istilah-istilah tertentu dalam bahasa Arab tetapi penggunaan istilah itu tidak sejalan dengan makna secara bahasa. Tetapi kalau kita telusuri satu persatu, ternyata belum tentu semua punya makna yang sama.

Semua itu kemudian dituliskan menjadi sebuah cabang ilmu yang merupakan bagian dari rumpun Ilmu Al-Quran dengan istilah yang hampir disepakati oleh para ulama sepanjang zaman, yaitu (*Taraduf*)

### 1. Definisi Sinonim (*Taraduf*)

Sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *onoma* = nama dan *syn* = dengan. Dalam arti harfiahnya adalah nama lain untuk benda yang sama.<sup>28</sup> Dalam kamus Linguistik Kridalaksana menjelaskan bahwa sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk lain. Kesamaan itu berlaku bagi kata-kata saja, kelompok kata, atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah kata saja. Jadi sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan suatu ujaran lainnya.<sup>29</sup> Contohnya kata "pandai" bersinonim dengan kata pintar.

Dalam bahasa Arab banyak ragam kosa kata yang mempunyai makna yang sama. Kata yang mempunyai makna yang sama dalam bahasa (linguistik) disebut sinonim yang dalam bahasa Arab disebut *Taraduf*. Secara harfiah kata الترادف

<sup>28</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) Cet Ke-5 hlm 82

<sup>29</sup> Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998) Cet Ke-5 hlm 132



berasal dari kata ردف yang berarti sesuatu yang mengikuti sesuatu. Sedangkan kata ترادف itu sendiri berarti sesuatu yang saling mengikuti.<sup>30</sup>

Sedangkan secara etimologi, definisi الترادف menurut Dr. Taufik Muhammad Sahin yaitu “beberapa kata yang menunjukkan makna yang sama”. Contoh dalam bahasa Arab, kata القمح berpadanan dengan kata yang berarti الحنطة dan البر gandum kata البر digunakan oleh orang Irak, sedang kata القمح diucapkan oleh orang Mesir, sedang orang Makkah menyebutnya dengan kata الحنطة.<sup>31</sup>

Sedangkan Imam Fakhruddin mendefinisikan الترادف dengan “kata-kata yang menunjukkan pada sesuatu yang sama dengan satu ungkapan”. Menurutnya, kata الترادف bukanlah الصارم denagan kata السيف karena keduanya menunjukkan pada sesuatu yang sama, namun mempunyai dua ungkapan, السيف merupakan zat, sedang الصارم adalah sifatnya. Menurut Jurjani, *Taraduf* adalah setiap kata yang memiliki satu makna dan beberapa nama dan *mutaradif* merupakan antonym dari *musytarak*.<sup>32</sup>

Ada yang berpendapat mutaradif serupa dengan nazhair dan musytarak serupa dengan al-Wujuh. istilah istilah tersebut memiliki perbedaan sedikit. Seperti al-Wujuh dapat terjadi pada lafadz tunggal dan dapat pula terjadi akibat dari rangkaian kata-kata, berbeda dengan Musytarak yang hanya pada satu lafadz saja. Sebagai contoh, dari al-Wujuh adalah kata al-Huda (الهدى) yang terdapat di dalam Al-Quran memiliki tujuh belas wajah (makna), yaitu: *al-Tsabat* (tetap), penerangan, agama, keimanan, penyeru, para rasul dan kitab-kitab, *al-Ma'rifah*, Nabi saw, Al- Qur'an, *al-Taurat*, al-Istirja' (berharap kembali), Argumentasi, ba'da Qaulihi Taala atau *La Yahdihim Hujjah al-Tauhid*, *al-Sunnah*, *al-Ishlah*, *al-Ilham*, *al-Hamahum al-Ma'asy al-Taubah* dan *al-Irsyad* (bimbingan).<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Siti Nuradni Adzkiah, *Study Tentang Tara'aduf Dalam Al- Qur'an*, Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

<sup>31</sup> Ubaid Ridlo, *Jurnal Al Bayan* vol.9, No. 2, Bulan Desember Tahun 2107. hlm 123

<sup>32</sup> *Ibid* hlm 123

<sup>33</sup> Syukraini Ahmad, *Urgensi Wujud Wa Al-Nazha'air Dalam Al-Qur'an*, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2014. hlm 110-111.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Tamalik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan *musytarak*, satu lafazh yang memiliki aneka makna yang berbeda-beda seperti kata ‘ain (عين) yang dapat berarti mata, yakni organ yang digunakan melihat, dapat juga perhatian, atau mata-mata, atau sumber air, dan lain-lain. Ada juga, lafaz yang mempunyai dua makna yang bertolak belakang, seperti kata quru’ (قروء) yang dapat diarti suci dan juga haid.<sup>34</sup>

Ada juga yang berpendapat antara muataradif dengan al-nazhair itu sama. Walaupun keduanya serupa tetapi ia juga memiliki perbedaan, yaitu pada kedalaman analisis. Ketika kata insan serupa dengan kata *basyar* (بشر) penjelasan *al-nazā’ir* hanya sekedar berhenti di situ, tidak menganalisis lebih jauh apa kesamaan dan perbedaannya. Sedangkan mutaradif, misalnya kata khauf dan khashyah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasbi ash-Shiddieqy walaupun bermakna takut, namun memiliki perbedaan makna bahwa kata khashyah lebih tinggi rasa takutnya dibandingkan dengan kata khauf. Karena takut pada khashyah adalah takut yang menyeluruh. Sedangkan takut pada kata khauf adalah takut yang tidak menyeluruh. Khashyah adalah takut yang disertai rasa kebesaran terhadap yang ditakuti, sedangkan khauf muncul karena kelemahan diri, walaupun yang ditakuti itu hal yang kecil.<sup>35</sup>

## 2. Pro dan kontra ulama terhadap *mutaradif* dalam qur’an

Salah satu ulama yang menolak adanya sinonim dalam Al-Qur’an bahkan dalam bahasa Arab secara umum ialah Bint al-Syati. Ia di pengaruhi oleh ulama ulama klasik yang menolak adanya mutaradif dalam Al-Quran, di antaranya adalah Abu Hilal al-‘Asykariy, Ibnu al-‘Arabiy, Abu Qasim al-Anbariy dan al-Sa‘abiy. Ia berpedoman pada al-Anbariy, bahwa setiap kata yang telah ditetapkan menunjuk pada referen tertentu, di dalamnya mengandung ‘illat atau sebab tertentu yang menyebabkan kata tersebut diucapkan pada referen tersebut. Akan tetapi pendapat mereka ditolak oleh mayoritas ulama.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> M.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) hlm. 109

<sup>35</sup> Muhammad Nuruddin al- Munajjad, *Taradduf fi Ulumul Al- Qur’an* ( Bairut: Dar al-Fikr, 1997) hlm. 121

<sup>36</sup> *Ibid* hlm 124

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Demikian hal juga M. Quraish Shihab ulama Indonesia juga menolak adanya sinonim murni dalam Al-Qur'an, ia mengungkapkan kaidah umum mengenai *mutaradif* yakni, tidak ada dua kata yang berbeda akar katanya yang sama akar katanyapun, tetapi berbeda bentuknya karena penambahan huruf, seperti kata *rahman* dan *rahim* dan *qotal* dan *qotala*, maka pasti ada perbedaan maknanya, sedikit atau banyaknya.<sup>37</sup>

Kelompok yang tidak mengingkari adanya taraduf dalam Al-Qur'an memahami *taraduf* tidak sebagaimana di atas, melainkan *taraduf* dipahami dalam tiga hal, pertama, Bahwa sinonim adalah jenis dari tauid yang ditinjau dari maknanya. Ditunjukkan dengan adanya *tauid* dengan lafadz sinonim dan tauid dengan meng-atafkan lafadz yang serupa. Kedua, *Taraduf* salah satu jenis dari bentuk penyerupaan (*al-Mutasyabih*) yaitu pergantian kata satu dengan yang lainnya dalam dua ayat yang semisal. Ketiga, Penafsiran ayat oleh ulama dengan menggunakan kalimat yang mirip untuk mendekati maknanya serta menjelaskan yang samar terhadap lafadz Al-Qur'an<sup>38</sup>

### 3. Sebab-sebab munculnya *taraduf*

Ada beberapa alasan menjadikan sejumlah kata memiliki persamaan makna, antara lain:<sup>39</sup>

- 1 Banyaknya kata-kata yang berdialek Arab berpindah ke dialek Quraisy. Dari kesekian kosakata yang banyak jumlahnya, tidak sedikit lafadz yang tidak menjadi kehendak dialek Quraisy. Sehingga sampai menimbulkan persamaan dalam nama-nama, sifat-sifat dan bentuk-bentuknya.
- 2 Sumber kosakata yang diambil oleh kamus-kamus berasal dari bermacam-macam dialek suku (suku Dais, Ailan, Tamim, Asad, Huzail, Quraisy, dan sebagian suku Kinanah). Kesempurnaan kamus-kamus atas kosakatanya bukan berasal dari bahasa Quraisy saja, namun didapati mayoritas kosakatanya berasal dari bahasa ini.

<sup>37</sup> *Ibid* hlm. 124

<sup>38</sup> Nur Amira, *Makna Bashara, Nazhara dan Ra`A dalam Al-Qur'an*, (Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta: 2019, hlm. 23

<sup>39</sup> Emil Badi' Ya'kub *Mausu'ah Ulum al-Lughah al-'rabiyyah*, hlm. 299-300



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Penulisan kata-kata dalam kamus-kamus banyak yang tidak digunakan lagi dalam penggunaannya, kemudian tergantikan dengan kosakata yang lain.
  4. Tidak adanya pembeda dalam petakan kosa kata di kamus-kamus antara makna hakiki dengan makna majazi, banyaknya kosakata yang belum diletakkan pada maknanya yang tepat. Namun kebanyakan digunakan pada makna majazi.
  5. Banyaknya kata yang berupa berpindah ke dalam makna kata benda yang sebenarnya menyifatkannya. Seperti *al-Hinda*, *al-Husam*, *al-Yamani*, *al-'Adb*, *al-Qati* merupakan nama-nama *al-Saif* (pedang) yang menunjukan setiap dari nama-nama tersebut sesungguhnya ialah sifat-sifat khususkata *al-Saif*. Kata *al-Saif* terganti dengan sifat-sifatnya tersebut yang kemudian menunjukan bahwa sifat-sifatnya adalah *al-Saif* itu sendiri.
  6. Sesungguhnya banyak dari kosakata yang hakikatnya bukan benar-benar sama. Akan tetapi setiap darinya memiliki keadaan yang khusus kemudian menunjukan perbedaan konteks yang dimiliki setiap kata sehingga terlihatlah perbedaan antara satu dengan lainnya. Seperti kata kerja *ramaqa*, *lahaza*, *hadaja*, *syafana* dan *rana*. Dari kesekian kata yang menunjukan persamaan pada kata kerja *nazara* (melihat) sesungguhnya memiliki ciri khasnya masing-masing yakni memiliki konteks yang berbeda. *Ramaqa* menunjukan pada penglihatan yang menggunakan kedua mata, *lahaza* menunjukan pada cara memandang dari sampingtelinga atau melirik, *hadaja* bermakna melihat dengan mata yang terbelalak, *syafana* menunjukan pada cara melihat dengan takjub *sanrana* adalah memandang dengan kedamaian atau ketenangan.
  7. Banyaknya lembaran-lembaran dalam kitab-kitab bahasa Arab masa lampau yang ditulis dengan tulisan Arab (*khat al-'Arabi*) terbebas dari tanda atau *syakl*.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Ahmad Toib, "Mutaradif Kata Al-Qur'an Study Kata Tayyib dan Hasan Dalam Tafsir al-Jahr al-Muhit" ( Skripsi Fakult as Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018) hlm 13.

## 5. Tinjauan Kepustakaan

Berkaitan dengan judul “*rijal dan dzakar*” penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema berdekatan, diantaranya:

1. Skripsi Karya Wahyuni Eka Putri, mahasisiwi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Prodi Tafsir Hadits tahun 2008, judul skripsi “*Relasi Laki-laki dan Perempuan (Telaah Kritis Terhadap Tafsir al-kabir Mafatih al-Ghaib)*”. Skripsi ini mentelaah kitab tafsir Al-Razi yaitu *Tafsir al-Kabir Mafatih al-Ghaib*. Penafsiran yang berkaitan dengan relasi laki-laki dan perempuan yang mana bisa dilihat dalam ayat yang membahas asal kejadian perempuan, kepemimpinan laki-laki atas perempuan, poligaami dan kesaksian dan pewarisan dalam *Tafsir al-Kabir Mafataih al-Ghaib*. Penelitian skripsi ini juga tidak berhenti pada penafsiran al-Razi terhadap ayat-ayat tersebut, namun juga menelaah metode yang di gunakan dalam tafsir Mafatih al-Gaib secara umum, serta faktor faktor eksternal dan menalaah secara historis pola relasi laki-laki dan perempuan pada masa al-Razi.<sup>41</sup> Sedangkan penelitian saya membahas sinonimitas (*Taraduf*) kata *Rijal* dan *dzakar*.
2. Skripsi Karya Rozana, Wiwin Triwinarti, Arabic Studies, Faculty of Humanities, Universitas Indonesia tahun 2015, dengan judul “*Komponen Makna Leksem زوج zauj, بعل / ba’l, رجل / rajul, dalam Al-Qur’an terjemahan bahasa Indonesia*”. Jurnal ini memfokuskan kajiannya pada telaahkomposemantik dan membahas ayat yang mengandung ketiga kata tersebut secara tekstual dan kontekstual.<sup>42</sup>  
Berbeda dengan penelitian saya yang membahas perbedaan kata *rijal* dan *dzakar*
3. Jurnal Karya Mayola Andika, Mahasiswa Ilmu Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga tahun 2018“ *Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi*

<sup>41</sup>Wahyuni Eka Putri, *Relasi Laki-laki dan Perempuan (Telaah Kritis Terhadap Tafsir al-kabir Mafatih al-Ghaib)*, ( Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2008), hlm.106

<sup>42</sup> Rozana, Wiwin Triwinarti, *Komponen Makna Leksem زوج zauj, بعل / ba’l, رجل / rajul, dalam Al-Qur’an terjemahan bahasa Indonesia*, ( Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok: 2015) hlm. 48



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

*Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)*. Jurnal ini memfokuskan kajiannya pada gender dan menghubungkannya dengan konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan.<sup>43</sup> Berbeda dengan penelitian saya yang membahas perbedaan kata *rijal* dan *dzakar*.

4. Jurnal Karya Rumba Triana, Fachmi Ramadhan, Ibrahim Bafadha tahun 2020 “(Interpretasi Term *Rijal* Dalam Al-Qur’an)” jurnal ini memfokuskan kajiannya pada telaah karakter laki-laki dalam Al-Qur’an. Seperti di dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat 34 kata *rijal* di gunakan untuk menggambarkan sosok laki-laki pemimpin keluarga. Dalam surat al-Maidah ayat 23 menggambarkan sosok pemimpin. Di dalam surat At-Taubah ayat 108 menggambarkan sosok laki-laki yang menghidupkan masjid dengan kegiatan ibadah . di dalam Surat An-Nur ayat 37 menggambarkan *rijal* adalah seorang pedagang atau pekerja yang beriman, jujur, baik dan bertaqwa.<sup>44</sup> Berbeda halnya dengan penelitian saya yang memfokuskan kepada perbedaan makna *rijal* dan *dzakar* di dalam Al-Qur’an
5. Skripsi Karya Muhammad Munadi Tauhid, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 “*Rijal* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)” dalam Penelitian ini mengkaji kandungan makna Kata *rijal* yang beragam, baik dari makna secara lafadz maupun secara kontekstual dan penyebutan karakteristik tentang pelafazan *rijal*, seperti di dalam surat An-Nisa’ ayat 7 dan 32 yang memiliki makna asli tentang jenis laki-laki secara gender. Kata *Rijal* mencakup terpuji dan agung yang memiliki kekuatan dan keberanian seperti ungkapan dalam surat An-Nisa’ Ayat 34.<sup>45</sup> Sedangkan penelitian ini membahas membahas kalimat mutaradif yaitu kata *rijal* dan *dzakar* dan mencari titik perbedaan dua kata ini.

<sup>43</sup> Mayola Andika, *Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)*, Vol. 17, No 2, Juli 2018. hlm 145

<sup>44</sup> *Ibid* hlm. 103

<sup>45</sup> Muhammad Munadi Tauhid, *Rijal Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Lampung: 2021) hlm. 45



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menjadikan kepustakaan sebagai sumber utama, yang objeknya adalah buku-buku dan literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

### B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan data diambil dari berbagai sumber yang tertulis sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis *taraduf*, oleh karena itu, rujukan penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan data yang bersumber dari kitab tafsir yang mengarah kepada kebahasaan atau tafsir yang membahas sedikit tentang kebahasaan di antaranya: *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Ath-Thabari*

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer dalam penelitian, antara lain: buku-buku, jurnal-jurnal dan yang berkaitan dengan penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan dan analisa dalam penelitian ini adalah:

1. Tentukan terlebih dahulu maslah/ topik (tema) yang akan di kaji, mengatur masalah yang akan dibahas.
2. Invertarisi (himpunan) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema/topik yang telah ditentukan.
3. Pahami korelasinya (munasabahnya) ayat-ayat yang ada.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna atau utuh.
5. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan secara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif<sup>46</sup>

#### D. Analisis Data

Analisis data dapat di pahami sebagai upaya menganalisis atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsir dan kesimpulan tertentu dari dari keseluruhan data dalam penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif-deskriptif, menggunakan metode ini, penulis akan menjelaskan lafadz *rijal* dan *dzakar* dalam perspektif Al-Qur'an. Data kualitatif yang berupa informasi akan di kaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan sebuah kejelasan, selanjutnya penulis juga menguraikan penafsiran dari beberapa mufassir tentang lafad *rijal* dan dan *dzakar* dalam perspektif Al-Qur'an.

<sup>46</sup> Abdul al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*, Terj. Suryan A Jannah (Kairo: al-'Arabiyah,1977), hlm. 45-46.

<sup>47</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Alfabeta,2015), hlm.103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah penulis paparkan mengenai *rijal* dan *dzakar* dalam Al-Qur'an, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kata *rijal* رجال dengan kasrah huruf Ro' biasanya di artikan sebagai laki-laki murni, baik sebagai sifat maupun sebagai jenis. Kata رجال adalah jama' dari *rajul* ( رجل ) yang artinya seorang laki yang kuat ( شديد صلب ). Al-Asfahani dalam Mufradat fi Ghorib Al-Qur'an menjelaskan bahwa رجل adalah ungkapan untuk manusia laki-laki, laki-laki jantan, laki-laki tabah dan sabar . Atau makna lainnya seperti perempuan, kuat dan kaki. Dalam Lisan al-'Arab, kata rajul diartikan sebagai laki laki yang sudah dewasa dan sudah melewati masa kanak-kanaknya.
2. Kata *dzakar* berasal dari akar kata dza-kaf-ra ( ذ ك ر ) yakni mengingat, mempelajari, menyebut sesuatu yang penting dan berkesan alias menonjol. Di dalam kitab Mufrodad fi Ghorib Al-Qur'an menyebutkan ذكر bermakna laki-laki. Kata *dzakar* juga di gunakan untuk menkiaskan anggota tubuh khusus (kemaluan laki-laki). *Dzakar* juga diartikan sebagai laki-laki, tetapi hanya berdasarkan jenisnya (biologisnya). Di dalam kamus munawwir, dzakar ( ذكر ) di artikan laki-laki, jantan, zakar dan kemaluan laki-laki.
3. Perbedaan kata *rijal* dan *dzakar* yaitu: *Rijal* dan *dzakar* terletak pada aspek yang ditekankan pada masing-masing kata. kata *rijal* lebih kepada aspek maskulinitas dan kejantanan seseorang dan kata *dzakar* ditekankan kepada aspek biologisnya, yaitu jenis kelamin laki-laki. Jadi, bisa dikatakan semua orang yang termasuk dalam kategori *rijal* bisa masuk juga ke dalam kategori *dzakar*, namun semua orang yang

termasuk dalam kategori *dzakar* belum tentu bisa masuk dalam kategori *rijal*.

## B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata cukup apalagi sempurna. Sehingga penulis yakin bahwa penelitian ini meninggalkan banyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya. Karena itu penelitian ini sesungguhnya tidak dapat dikatakan telah selesai, masih banyak hal yang dapat dikaji dari penelitian ini lebih dalam lagi. Diantaranya yaitu pengkajian secara mendetail mengenai konsep mutarâdif dalam Al-Qur'an. Mengingat banyaknya kata dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan makna, akan tetapi memiliki perbedaan dari segi penggunaan kata.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 1992. *seluk beluk Al-Qur'an*, Jakarta: pt.rineka cipta
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. 2008. *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 18. Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 3. Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 5. Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 10. Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 18. Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 21. Pustaka Azzam
- , 2008. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 22. Pustaka Azzam
- Adzkiah, Siti Nuradni. 2019. *Study Tentang Tara'aduf Dalam Al- Qur'an*. Jakarta: Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ahmad, Syukraini. 2014. *Urgensi Wujud Wa Al-Nazha'air dalam Alqur'an*. Vol. XVIII
- Alira, Nur. 2019. *Makna Bashara, Nazhara dan Ra`A dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta
- Andya, Annisa. 2018. *krisis maskulinitas dalam pembentukan identitas gender pada aktivitas komunikasi*, Vol 2, No 01
- Andika, Mayola. 2018. *Reinterpretasi Ayat Gender Dalam Memahami Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Sebuah Kajian Kontekstual Dalam Penafsiran)*, Vol. 17, No 2
- Al-Atabik dan Ahmad Zuhdi Mudhlor. 1996. *Kamus Arab Al-Ashry Arab - Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy. 1977. *AL-Bidayah fi al-tafsir al-maudhu'*, Terj. Suryan A Jamrah. Kairo: al-'Arabiyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Al-Munajjad, Muhammad Nuruddin. 1997. *Taradduf fi Ulumul Al- Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr
- Al-Shidieqy, Tengku M. Hasbi. 2011. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Ar-Raghib, al- Ashfahani . 2017. *Mufradat fi Ghorib Al-Qur'an*. jilid 1. Mesir : Dar Ibnul Jarzi
- . 2017. *Mufradat fi Ghorib Al-Qur'an*. Jilid 2 Mesir : Dar Ibnul Jarzi
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Munir*. Jilid 1. Jakarta : Gema Insani
- . 2013. *Tafsir Munir*. Jilid 2. Jakarta : Gema Insani
- . 2013. *Tafsir Munir*. Jilid 9, Jakarta : Gema Insani
- . 2013. *Tafsir Munir*. Jilid 11, Jakarta : Gema Insani
- . 2013. *Tafsir Munir*. Jilid 12. Jakarta : Gema Insani
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr
- Bustamam, Risman. 2017. *"Bahasa Al-Quran Tentang Seksualitas Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansi Dengan Pendidikan Dan Gender*. Vol. 1.No 1
- Cher, Abdul. 1995. *Pengantar Semantic Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke-5
- Ernayani, Tri. 2017. *LGBT Dalam Perspektif Islam*, No.2
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung. Alfabeta
- Maskulinitas. 2022. Wikipedia.<https://id.wikipedia.org/wiki/Maskulinitas>
- Monica, Salma, Akhmad Dasuki , Nor Faridatunnisa. 2021. *"Mashdar : Jurnal Studi Al-Qur'an Hadist"* Vol.3 No.1
- Almad Warson Munawwir. 1997. *Kamus Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresshif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Ne'eni, Ulvah. 2020. *Maskulinitas dan Feminitas Dalam Al-Qur'an (Implikasi Sosial Atas Karakter Negatife)*, Vol,6,No.2
- Putri, Wahyuni Eka. 2008. *Relasi Laki-laki dan Perempuan (Telaah Kritis Terhadap Tafsir al-kabir Mafatih al-Ghaib)*, ( Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rafika Rahmah Hasanah dan Rr. Pramesthi Ratnaningtyas.2022. *Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Drama Korea MY Name*, Vol.4. No 1
- Ridlo, Ubaid. 2017. *Jurnal al bayan* vol.9, No. 2
- Rozana, Wiwin Triwinarti. 2015. *Komponen Makna Leksem زوج / zauj, بعل / ba'l, رجل / rajul, dalam Al-Qur'an terjemahan bahasa Indonesia*, Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Depok
- Rumba Triana, Fachmi Ramadhan, Ibrahim Bafadhal. 2020. "Interpretasi Term Rijal Dalam Al-Qur'an" Vol: 05 No. 01
- Sembiring, Raja Margana, *Transgender Dalam Perspektif Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah*. 2021. Medan. Skripsi Fakultas ushuluddin universitas uin Sumatra utara
- Shehab, Magdy. 2011. "kemukjizatan al'qur'an". Yusni Amru Ghazali (ed), *Ensiklopedia Kemukjizatan Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Nayla moona
- Shihab, M.Quraish. 1998. *mukjizat Al-Qur'an* Jakarta:mizan
- 2013. *Kaidah Tafsir. Tangerang: Lentera Hati*
- 2005. *Tafsir Al-Misbah. Vol 1* Jakarta: Lentera Hati
- 2005. *Tafsir Al-Misbah. Vol 8. Jakarta: Lentera Hati*
- 2005. *Tafsir Al-Misbah. Vol 11. Jakarta: Lentera Hati*
- Tahid, Muhammad Munadi. 2021. *Rijal Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)*. Lampung: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
- Tob, Ahmad. 2018. *Mutaradif kata Al-Qur'an Study Kata Tayyib dan Hasan dalam Tafsir al-Bahr al-Muhit*. Jakarta: Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Nasruddin Umar. 2021. *Argument Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina
- Verhaar. 1998. *Pengantar Linguistic*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet Ke-15
- W Sarwono, Sarlito, *Psikologi remaja*. 2016. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Yakub, Emil Badi', *Mausu'ah Ulum al-Lugah al-'rabiyyah*
- Yunni, Ulfa, 2021. *Makna Kata Istighosah dan Iisti'anah Dalam Qur'an*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yunus, Mahmud. 2015. *Kamus Mahmud Yunus*. Jakarta: Mahmud yunus wa dzuriyyah
- Zubair, Rusdi. 2012. *Gender Dalam perspektif islam*, Vol 7, NO. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIODATA PENULIS**



Nama : Al Azmi Tombang  
 Tempat Tinggal Lahir : Pulau Duit, 20 Januari 1998  
 Alamat Rumah : RT 002/RW 001Dusun V Desa Kemang Indah  
 Kec. Tambang, Kab Kampar  
 Nama Orang Tua : Saiful Anwar Tombang ( Ayah)  
 : Asma Wati (Ibu)

**Riwayat Pendidikan**

SDN 011 Pulau Duit : Lulus Tahun 2010  
 MTS Assalam Naga Beralih : Lulus Tahun 2013  
 MA Al-Fatah Jatim : Lulus Tahun 2018

**Pengalaman Organisasi**

1. Staf bidang Olahraga dan seni Dema Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau Tahun 2019-2020
2. Staf LPM Gagasan UIN SUSKA Riau 2019-2020